

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V**

### ***IMPLEMENTING STAD COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVE THE MATHEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT OF THE FIFTH GRADE STUDENTS***

Oleh: Fahrudin Suryo Dwiatmoko. PGSD/PSD, [fahrudinsuryo@gmail.com](mailto:fahrudinsuryo@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian dilakukan di SD N Golo Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Tes untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa, sedangkan lembar observasi untuk mengumpulkan hasil pengamatan aktifitas siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Pada pelaksanaan pratindakan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 39,13%, sedangkan siswa yang belum tuntas 60,87%. Pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 78,26% dan siswa yang belum tuntas 21,74%. Pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100%.

Kata kunci : *prestasi belajar, volume kubus dan balok, Student Teams Achievement Division(STAD)*

#### **Abstract**

*This research aims at improving the students learning achievement in the Mathematic Subject. It was done in Golo elementary school , Umbulharjo Sub-district, Yogyakarta. This research was an action research using Kemmis and MC Taggart design. The subjects of the research were the V graders. The data were collected by having tests and observations. The tests were to gain the data of the students cognitive learning achievement while the observations done by fulfilling observation sheets were to collect the data of the students' and teacher's activities. The results of the research show that implementing Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning can improve the students' learning achievement in the Mathematic Subject. In the pre-action, 39,13% of the students had passed the standard of achievement while the other 85.29% had not. In cycle I, 60,87% of the students had passed the standard of achievement while the other 21,74% students had not. In cycle II, the percentage of the students having passed the standard of achievement reached 100%.*

*Keywords: completeness learning, volume of cubes and beams, Student Teams Achievement Division*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk manusia karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang kreatif, inovatif, dan mempunyai potensi yang unggul sehingga mampu memiliki bekal untuk menghadapi persaingan yang ada di dunia kerja untuk memperoleh masa depan yang baik. Selain itu pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Menurut Sugihartono (2012: 3-4) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pengajaran dan pelatihan juga tidak lepas dari proses belajar. Pendidikan formal saat ini proses belajar dilakukan melalui pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Yusufhadi dalam Yamin, 2013: 15).

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya tingkat SD/MI menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani, dan olahraga, keterampilan/ kejuruan dan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar seperti disebutkan di atas yaitu matematika. Ebbutt dan Straker (Marsigit 2008: 9) mendefinisikan tentang matematika sekolah yang selanjutnya disebut dengan matematika sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan. Pada pembelajaran matematika guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan hubungan, memberi kesempatan untuk melakukan percobaan, mendorong siswa untuk menemukan adanya urutan perbedaan, perbandingan dan sebagainya, mendorong siswa menarik kesimpulan, serta membantu siswa memahami dan menemukan hubungan antara pengertian satu dengan lainnya. Adapun cara mengajarkan matematika SD guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif, efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa (Heruman, 2010: 2).

Sesuai uraian di atas, sekolah dasar sebagai awal pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam penyampaian konsep-konsep matematika, sehingga pembelajaran matematika harus sesuai tahap perkembangan anak sekolah dasar agar penyampaian konsep-konsep itu berhasil. Peserta didik pada masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga 12 tahun. Pada usia ini menurut Endang Purwanti dan Nur Widodo (2000: 98) perkembangan sosial anak pada tahap usia berkelompok, pada masa ini ciri yang menonjol ditandai dengan minat yang besar terhadap aktifitas dengan teman-teman sebaya dan meningkatkan keinginan untuk diterima di kelompoknya. Sehingga anak pada usia 6-12 tahun cenderung ingin memiliki kelompok.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Golo pada tanggal 3 dan 5 Oktober 2016 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran yang menjadikan siswa pasif karena peran siswa hanya mendengar materi yang diberikan oleh guru tanpa mengalami sendiri apa yang dipelajarai. Siswa juga belum diajak untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Siswa hanya diberikan rumus-rumus dan gambar di papan tulis tanpa melibatkannya untuk memecahkan masalah. Selain itu,

penggunaan metode ceramah di depan kelas belum melibatkan siswa berdiskusi dianggap kurang menarik. Siswa cepat merasa bosan dan mengabaikan gurunya. Sementara itu, guru kelas VB SDN Golo mengungkapkan masih merasa kesulitan untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika agar prestasi belajar siswa dapat optimal. Guru kelas belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai karakteristik sosial anak usia 10-12 tahun yaitu belajar berkelompok. Walaupun media pembelajaran yang ada di kelas VB memadai untuk digunakan, anak belum mengalami langsung proses pembelajaran, namun guru belum memanfaatkan secara optimal media yang ada dan hanya menunjukkan media di depan kelas saja. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab nilai rata-rata pelajaran matematika pada ulangan tengah semester paling rendah seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester Kelas VB

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1.	Matematika	75,33
2.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	80,44
3.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	78,13
4.	Bahasa Indonesia	82,94
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	79,24

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika di kelas VB SDN Golo. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat meningkat. Pembelajaran pun harus sesuai tahap perkembangan anak pada usia kelas V (lima) sekolah dasar. Merujuk dari hal yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan sebagai awal dalam menstimulus siswa untuk belajar secara berkelompok yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran tersebut dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Nur Asma, 2006: 51) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Agus Suprijono (2011: 133) menjelaskan langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah membentuk kelompok, guru menyajikan pelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, guru memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa, memberi evaluasi, dan kesimpulan. Point penting dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah adanya kerja sama antar kelompok dan terjadinya suatu ketergantungan positif antar anggota kelompok dan terjadinya ketergantungan positif antar anggota kelompok.

Keberhasilan suatu kelompok ditentukan oleh keberhasilan individu. Setiap kelompok mempunyai kesempatan

yang sama dalam menentukan keberhasilan kelompoknya, sehingga setiap siswa berlomba-lomba untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab dan tugas sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terlaksana. Selain itu di dalam pembelajaran model ini juga mengukur skor individu, jadi tidak hanya menilai siswa dari seberapa banyak soal yang diselesaikan, melainkan mengukur peningkatan dalam diri siswa. Dengan begitu siswa akan terpacu untuk belajar giat dan berusaha semaksimal mungkin sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika pada materi volume kubus dan balok kelas VB SD N Golo Kota Yogyakarta yang masih rendah. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar matematika pada materi volume kubus dan balok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VB SD N Golo Umbulharjo Kota Yogyakarta?".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi volume kubus dan balok

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VB SD N Golo Umbulharjo Kota Yogyakarta. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu: 1) menambah wawasan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pendidikan, 2) meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VB SD N Golo melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), 3) meningkatkan keaktifan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan secara operasional terhadap variabel-variabel tersebut, 1) Prestasi belajar, Pada penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang siswa harus dilakukan tes. Hasil prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang berupa angka untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. 2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD),

merupakan model pembelajaran yang diterapkan melalui pengenalan materi secara garis besar, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah 4-5 orang berdasarkan prestasi (siswa dengan prestasi tinggi menjadi leader dalam kelompoknya) dan jenis kelamin. Siswa belajar dalam kelompok menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap pertemuan, setiap tim mendapat LKS yang sama untuk diselesaikan bersama-sama agar dapat saling membantu mempelajari dan menguasai materi. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis individu dan yang terakhir yaitu pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan poin kemajuan yang diperoleh anggota kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat (Hamzah B. Uno dkk, 2011: 41). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan

pola kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas berperan dalam melaksanakan tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek siswa kelas VB SD N Golo Yogyakarta yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Golo Yogyakarta. Penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran matematika kelas VB semester I dengan materi volume kubus dan balok. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi yang dilakukan berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK ini dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2016.

### **Model Penelitian**

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode *Guided Discovery*.
2. Tes berupa data hasil tes siswa disetiap akhir siklus yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal pada setiap siklus.
3. Dokumentasi berupa foto pada saat pembelajaran menggunakan metode *Guided Discovery* berlangsung, catatan hasil lapangan, hasil observasi, dan hasil tes setiap akhir siklus.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, dan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa tes hasil belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

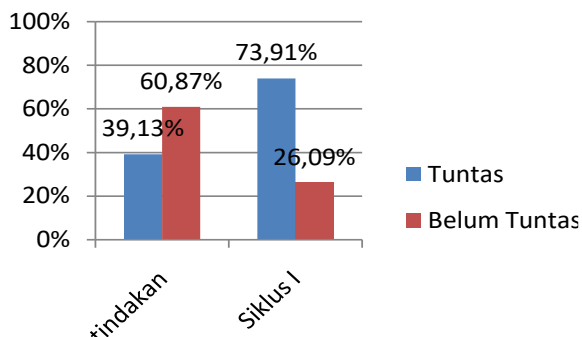
Penelitian ini dilakukan untuk kelas VB SD N Golo Yogyakarta yang terdiri dari siklus I dan II, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi volume kubus dan balok. Data hasil penelitian meliputi data hasil belajar dan aktivitas siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan dan tugas akademik, sambil belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Sebelum dilakukan penelitian diadakan pretest dahulu lalu dilanjutkan siklus I dan II. Hasil pretest menunjukkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) sebanyak 9 siswa atau 39,13% dari jumlah seluruh siswa.

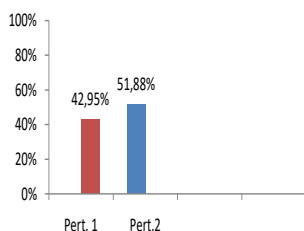
Penelitian pada siklus I membahas mengenai konsep volume kubus dan balok. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan tindakan berupa pembentukan kelompok yang heterogen berdasarkan hasil pre test. Pembagian kelompok yang heterogen dimaksudkan agar anggota kelompok dapat bekerja sama dan dapat menularkan pengetahuannya satu sama lain. Kerjasama tersebut berdampak pada nilai rata-rata yang semula dari 58,47 meningkat menjadi 78,26 dibandingkan nilai pra siklus. Nilai maksimal 95 dan nilai minimal 55. Sementara persentase siswa yang telah mencapai kriteria atau dikatakan tuntas pada siklus I meningkat

34,78%, dari 39,13% pada pra siklus menjadi 73,91% pada siklus I.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Pratindakan dan Siklus I

Pada siklus I persentase keseluruhan aktivitas siswa pertemuan ke-1 adalah 42,95% dan pertemuan ke-2 adalah 51,88%, dapat digambar dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar . Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I diambil dari perolehan terbesar diantara 2 pertemuan yaitu 51,88%. Perolehan tersebut masih rendah dibandingkan dengan persentase aktivitas minimal yang harus dicapai siswa yaitu

sebesar 70%. Namun demikian, penelitian dikatakan belum berhasil karena keberhasilannya belum mencapai 75%. Hal itu disebabkan beberapa fakta. Fakta tersebut antara lain, dengan adanya pembagian kelompok terjadi sedikit gangguan dimana salah seorang siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru pada pertemuan pertama dan anak asik berbicara sendiri saat pembagian kelompok. Selain itu, saat pembelajaran banyak waktu yang terbuang karena tidak ada batasan waktu yang jelas ketika berdiskusi. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

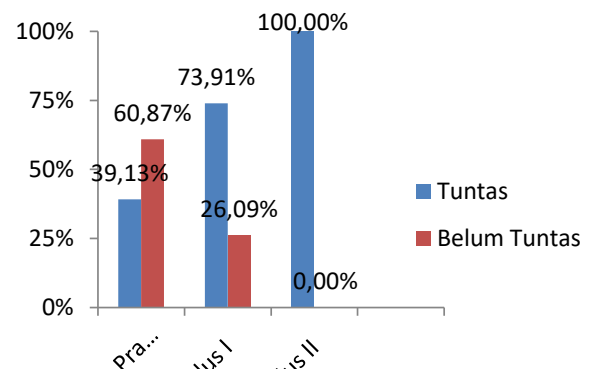
Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan materi volume kubus dan balok serta model pembelajaran sedikit dimodifikasi. Modifikasi tersebut menggunakan reward (penghargaan berupa bintang) dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, kompetisi antar kelompok diterapkan dengan memberikan penghargaan berupa bintang emas terhadap kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Perubahan-perubahan lain model pembelajaran kooperatif tipe *Student*



*Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II yaitu penerapan waktu pengerjaan lembar kerja siswa pada saat diskusi kelompok, menjadikan siswa menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap soal yang harus bisa diselesaikan dan mendiskusikan bersama dengan teman satu kelompoknya. Setiap siswa hanya mempunyai waktu mengerjakan selama sepuluh menit. Setelah itu, kelompok melakukan diskusi kelompok selama 5 menit untuk menentukan jawaban mana yang paling tepat. Pada kegiatan akhir, guru melakukan perubahan dalam memberikan *reward* dari guru kepada kelompok yaitu kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan LKS. Hal itu menyebabkan antusias tiap-tiap anggota kelompok dalam bekerja sama menyelesaikan LKS menjadi bertambah. Setiap kelompok berusaha berkompetisi secara positif dengan kelompok lain. Selain itu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok antara lain diskusi mengerjakan dan presentasi.. Upaya-upaya yang diterapkan pada siklus II akhirnya membuahkan hasil berupa peningkatan rata-rata nilai pada materi volume kubus dan balok. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan. Ketuntasan pada siklus I yang semula 73,91% meningkat menjadi 100%. Semua siswa

yang memenuhi kriteria ketuntasan atau ada 23 siswa. Dari data tersebut, pemahaman volume kubus dan balok siswa kelas VB SDN Golo Umbulharjo Kota Yogyakarta telah berhasil mencapai persentase 100% siswa yang mendapat nilai minimal 75. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar . Diagram ketuntasan prestasi belajar siswa

Aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan pada siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu mencapai 51,89%, dan belum memenuhi persentase minimal yang harus dicapai yaitu 80%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 88,59%, dan sudah mencapai persentase aktivitas minimal siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi volume kubus dan balok mata pelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik, mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diperolehnya, dapat menghargai pendapat orang lain, dan bisa bersinergis dengan anggota kelompoknya sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VB di SDN Golo Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa: Prestasi belajar matematika siswa pada pengukuran volume kubus dan balok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus I menunjukkan rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa sebesar 78,26 dengan kategori “cukup”, sedangkan pada siklus II menunjukkan

rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa sebesar 89,13 dengan kategori “tinggi”. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dan telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya prestasi belajar matematika siswa yang diteliti menggunakan tes evaluasi dalam penelitian ini. Maka dengan tercapainya penelitian ini, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II dan dianggap telah selesai dan memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditentukan.

Pada penelitian tindakan ini, prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat dengan diterapkannya langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diantaranya dengan memberi angka atau nilai atas kegiatan dan hasil belajar siswa, penghargaan dan pemberian hadiah, pujian guru, persaingan antar kelompok, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa juga termotivasi dengan adanya metode-metode belajar yang menarik, aktif, dan kreatif, serta tujuan belajar yang akan dicapai siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan prestasi belajar matematika

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi volume kubus dan balok pada siswa kelas VB SD N Golo kota Yogyakarta, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi volume kubus dan balok. Guru harus memahami langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa juga harus berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran agar hasilnya optimal.

Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

Uno, Hamzah B., Nina Lamatenggo, & Satria M. A. Koni. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Martinis Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Endang Purwanti dan Nur Widodo. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY

Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marsigit. (2008). *Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Model-Model Pembelajaran Lesson Study dan PTK Melalui Peningkatan Peran MGMP*. Yogyakarta: FPMIPA UNY.